

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Likuiditas

(Fahmi, 2017) Likuiditas ialah penggambaran yang mencerminkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam kurun waktu tertentu atau sering disebut dengan *short term liquidity*. Apabila perseroan memiliki kesanggupan dalam memenuhi pasiva lancar yang telah jatuh tempo, maka perseroan dinilai sebagai perseroan yang dapat menangani pasiva lancar dengan cepat tanpa menyebabkan kerugian yang ada. Sebaliknya apabila perseroan tidak memiliki kesanggupan dalam memenuhi pasiva lancar maka perseroan akan dinilai sebagai perseroan yang tidak dapat menangani pasiva dengan cepat dan tanpa menyebabkan kerugian. Dalam memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendek maka perseroan wajib mempunyai tingkat kecukupan jumlah aktiva lancar yang mampu ditukar menjadi kas.

Untuk mengetahui kesanggupan perseroan dalam melunasi utang lancar maka dapat kita ketahui dari komponen neraca yaitu total aset lancar dan total utang lancar. Biasanya rasio likuiditas dihitung untuk beberapa periode agar dapat terlihat jelas peningkatan perusahaan. Untuk itu, rasio likuiditas memiliki beberapa jenis yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar ialah rasio menaksir kesanggupan perseroan dalam melunasi utang perseroan dengan menggunakan aset lancar dari perseroan. Semakin

besar rasio aset lancar atau passiva lancar maka semakin tinggi pula kesanggupan perseroan dalam memenuhi utang jangka pendek perusahaan. Jika nilai rasio perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat diartikan menjadi dua hal yaitu, perusahaan memperoleh keuntungan yang besar atau perusahaan tidak efektif dalam hal investasi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Pada rasio cepat ini memperlihatkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan memakai akitva lancar selain persediaan. Dimana persediaan akan memerlukan waktu yang cukup lama jika ditukar menjadi kas.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Passiva Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini bertujuan untuk menaksir besarnya jumlah kas perseroan dalam melunasi kewajibannya. Apabila tingkat rasio kas yang semakin tinggi maka tingkat perseroan dalam melunasi kewajiban juga akan semakin tinggi. Akan tetapi, ada sisi buruknya juga karena terdapat dana yang sedang menganggur atau tidak dipergunakan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Passiva Lancar}}$$

Rumus 2.3 *Cash Ratio*

2.1.2. *Leverage*

(Fahmi, 2017) *Leverage* adalah rasio ukur untuk mengetahui seberapa besar perseroan yang dilunasi dengan menggunakan kewajiban. Pemakaian kewajiban yang relatif tinggi akan membahayakan perseroan dimana perseroan akan masuk ke zona *extreme leverage* (utang ekstrem) artinya perseroan akan mengalami tingginya tingkat kewajiban dan akan susah dalam mengurangi beban kewajiban ini. Oleh sebab itu, alangkah baiknya perseroan menyetarakan jumlah kewajiban yang akan dimanfaatkan untuk melunasi kewajiban.

Beberapa tujuan perseroan menggunakan rasio *leverage* dalam mengukur kesanggupan perseroan adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2019)

1. Agar melihat pengaturan perseoan terhadap utang kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Agar menghitung kesanggupan perseroan dalam melunasi utang yang sifatnya tidak berubah-ubah (contohnya pinjaman termasuk bunga)
3. Agar menghitung besarnya aktiva perseroan didanai oleh kewajiban yang dimiliki
4. Agar menghitung besarnya pengaruh kewajiban perseroan terhadap manajemen aktiva

Rasio *leverage* terdiri dalam beberapa jenis rasio. Dari jenis rasio tersebut masing masing mempunyai kegunaan yang berbeda dan biasanya digunakan untuk keperluan investasi yaitu para investor dan juga para kreditor. Berikut merupakan jenis dari rasio *leverage* yaitu :

- a. Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio untuk menaksir kesanggupan perseroan dalam memenuhi utang dengan memakai aset yang ada..

$$\boxed{\frac{\text{Debt to asset ratio (DAR)}}{=} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}}$$

Rumus 2.4 *Debt to Asset Ratio*

b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang berada pada jumlah yang antara kewajiban & modal yang dipakai untuk membiayai aset perseroan.

$$\boxed{\frac{\text{Debt to equity ratio (DER)}}{=} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}}$$

Rumus 2.5 *Debt to Equity Ratio*

c. Rasio utang terhadap modal kerja (*Debt to Capital Ratio*)

Rasio yang pada dasarnya lebih mengutamakan pada kewajiban sebagai kategori dari sejumlah modal kerja perseroan.

$$\boxed{\frac{\text{Debt to Capital Ratio}}{=} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Capital Ratio*

d. Rasio utang terhadap laba kotor (*Debt to EBITDA Ratio*)

EBITDA merupakan singkatan dari *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* yaitu artinya pendapatan yang dihasilkan merupakan hasil yang belum dikurangi dengan bunga, pajak, amortisasi dan juga depresiasi dengan kata lain yaitu laba kotor.

$$\boxed{\frac{\text{Debt to EBITA Ratio}}{=} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Laba Kotor}}}$$

Rumus 2.7 *Debt to EBITDA Ratio*

2.1.3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perseroan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan modal kerjanya.

Rumus dalam menghitung perputaran modal kerja yakni :

$\frac{\text{Perputaran Modal Kerja}}{\text{Aset Lancar - Utang Lancar}} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Utang Lancar}}$	Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja
---	---

(Kasmir, 2019) Jika terjadi tingkat perputaran modal kerja perseroan yang relatif rendah maka bisa pula dijelaskan bahwa perseroan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang atau persediaan yang relatif rendah ataupun saldo kas yang relatif besar. Begitu juga sebaliknya rendahnya tingkat perputaran modal kerja ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang dan persediaan yang relatif.

2.1.4. Profitabilitas

Setiap perseroan yang didirikan masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, akan tetapi terdapat juga kesamaan dari tujuan tersebut yaitu mencari laba atau memperoleh keuntungan. Dengan hasil perolehan profit/laba yang tinggi maka perseroan dapat menjalankan operasi usaha dengan baik, serta meningkatkan kualitas produk dan juga mencari peluang untuk investasi. Oleh sebab itu, setiap manajemen perseroan harus dapat memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam meningkatkan keuntungan perseroan. Dalam mengetahui tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perseroan maka manajemen perseroan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat pengukuran tingkat laba.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio pengukuran kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktiva

dan juga ekuitas. Tujuan dari rasio profitabilitas bagi suatu perseroan, diantaranya adalah :

1. Agar mengetahui dan menaksir tingkat profitabilitas yang diperoleh perseroan pada kurun waktu tertentu.
2. Agar mengetahui perbandingan antara profit perseroan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Agar mengetahui dan menaksirkan semua biaya operasional perseroan yang dipakai baik berupa modal pinjaman maupun modal milik perseroan.
4. Agar menaksirkan kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungan dari sumber yang dimilikinya.
5. Agar mengetahui pencapaian manajemen perseroan dalam hal mengarahkan kegiatan operasionalnya.

Kegunaan lain dari rasio profitabilitas adalah sebagai alat pengukuran dan analisis kinerja manajemen suatu perseroan. Para investor sangat memperhatikan kesanggupan perseroan dalam memperoleh dan meningkatkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perseroan yang relatif tinggi ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang dipantau di pasar modal. Oleh sebab itu, para manajemen harus berusaha dan sanggup dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan tujuan yang telah ditargetkan, terdapat juga jenis dari rasio profitabilitas yang bisa diterapkan. Jenis dari rasio profitabilitas terdapat tujuan mengukur dan melihat laporan keuangan perseroan dalam periode tertentu. Berikut ini merupakan beberapa jenis profitabilitas tersebut.

- a. *Return on Asset*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih dibagi total aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.9 *Return On Asset*

- b. *Return On Total Asset*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih dibagi rata-rata total aktiva.

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Rumus 2.10 *Return On Total Asset*

- c. *Return On Equity*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi rata-rata ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rumus 2.11 *Return On Equity*

- d. *Contribution Margin*, adalah rasio untuk menaksirkan kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional perseroan.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.12 *Contribution Margin*

2.2. Penelitian Terdahulu

Pengkajian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni pada berikut ini :

1. (Syafitri & Wibowo, 2016), membuat pengkajian dengan judul Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pada hasil

penelitiannya menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan perputaran modal kerja, perputaran total aset secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA.

2. (Octavianty & Syahputra, 2015), melakukan pengkajian dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja (*working capital turnover*) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas & variabel likuiditas (*current ratio*) terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Modal kerja (*working capital turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.
3. (Meidiyustiani, 2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal kerja (*working capital turnover*) & pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas entitas, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas entitas & likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas entitas.
4. (Novita & Sofie, 2015), melakukan pengkajian dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Pada hasil

pengkajiannya membuktikan bahwa struktur modal terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

5. (Santi, 2017), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Leverage* Operasi Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial *current ratio* & *leverage* operasi terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. (Kamal, 2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Receivable Turn Over* Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *receivable Turnover* & *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan *Receivable Turnover* & *Debt to Asset Ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
7. (Gunde et al., 2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* & *Debt to Asset Ratio* secara bersamaan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan, secara parsial *debt to asset ratio* & *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. (Harisa et al., 2019), melakukan penelitian dengan judul *Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks*. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance Disclosure & Leverage* tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas (ROA). Pada ukuran entitas (*Firm Size*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
9. (Sonia & Khafid, 2020), melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variabel*. Pada hasil pengkajian menjelaskan bahwa likuiditas & *leverage* secara parsial mempengaruhi positif terhadap profitabilitas dan variabel komitmen audit tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

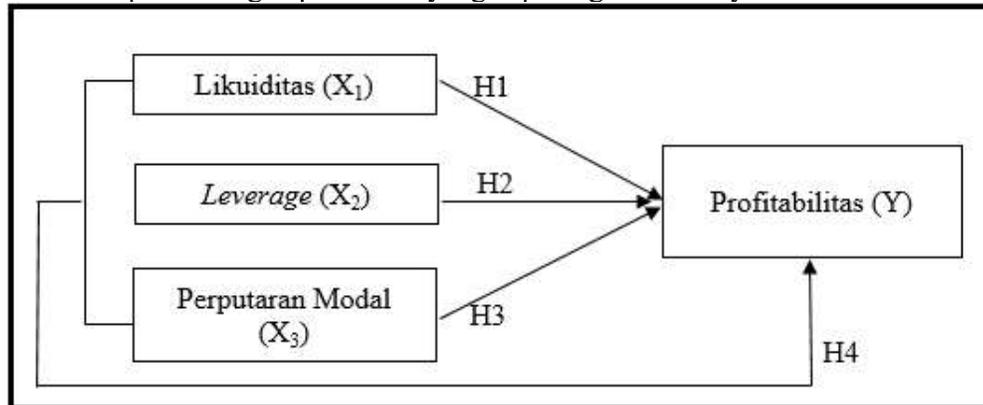
No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Syafitri & Wibowo, 2016) p-ISSN : 2337-7887	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen : Perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran total aktiva Dependen : Profitabilitas (ROA)	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> ROA 2. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> ROA 3. Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> ROA 4. Perputaran total aset berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Return On Asset</i> ROA.

Tabel 2.1 Lanjutan

2	(Octavianty & Syahputra, 2015) ISSN : 2502-3020	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Independen : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dependen : Profitabilitas	1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. 1. Modal kerja dan likuiditas secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	(Meidiyustiani, 2016) ISSN : 2252-7141	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014	Independen : Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas Dependen : Profitabilitas	1. Modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4	(Novita & Sofie, 2015) ISSN : 2339-0832	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Independen : Struktur Modal, Likuiditas Dependen : Profitabilitas (ROA) (ROE)	1. Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan yakni :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Pada pengkajian ini hipotesis yang dapat dirumuskan yakni :

- H₁: Likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H₂: *Leverage* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H₃: Perputaran Modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H₄: Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.